

PENGARUH PEMBERIAN HARAPAN DAN INSENTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh

NIA LISNIAWATI

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Galuh

nilisnia22@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar kelas X MAN Cijantung Ciamis, tampak bahwa sebagian siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui pemberian harapan dan insentif dari guru kepada siswa. Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh pemberian harapan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MAN Cijantung Ciamis; 2) Untuk mengetahui pengaruh pemberian insentif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MAN Cijantung Ciamis; 3) Untuk mengetahui pengaruh pemberian harapan dan insentif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MAN Cijantung Ciamis. Desain penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Pengaruh pemberian harapan (X_1) terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia (Y), dari perhitungan Uji t didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,859. Dengan t_{tabel} (5%) maka nilai $18-2 = 16$, untuk nilai t_{tabel} sebesar 2,120. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi hipotesis diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara pemberian harapan terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia. 2) Pengaruh Pemberian insentif (X_2) terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia (Y) dapat dilihat dari perhitungan Uji t didapat nilai t_{hitung} sebesar 4,676. Dengan t_{tabel} (5%) maka nilai $18-2 = 16$, untuk nilai t_{tabel} sebesar 2,120. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi hipotesis diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara pemberian insentif terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia. 3) Pengaruh Pemberian Harapan (X_1) dan Pemberian insentif (X_2) terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia (Y) dapat dilihat dari Uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 12,020. Dengan F_{tabel} (5%) maka nilai $18-2-1 = 15$, untuk nilai F_{tabel} sebesar 3,68. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi hipotesis diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Kata kunci: pemberian harapan, insentif, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Dulu pendidikan masih merupakan kebutuhan tersier yang sangat sulit untuk dinikmati oleh masyarakat. Kondisi perekonomian dan keadaan stabilitas nasional yang labil membuat masyarakat lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok dan mendesak seperti sandang, papan dan pangan daripada pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari

proses belajar mengajar. Menurut Wina (2006: 89) belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, akan tetapi mengembangkan setiap aspek, baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar kelas X MAN Cijantung Ciamis, tampak bahwa sebagian siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru terlihat mendominasi kelas dan kegiatan belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam diri siswa masih kurang. Ketika diwawancara beberapa siswa mengaku pernah mendapat teguran dan hukuman dari guru dan juga orang tua ketika melakukan kesalahan atau ketika mendapat nilai jelek. Mereka mengaku kurang nyaman dan sedih ketika mendapat perlakuan seperti itu. Sebagian siswa ada yang merasa terdorong untuk lebih baik lagi ketika mendapat teguran, namun ada juga siswa kurang menyadari maksud dari teguran tersebut.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui pemberian harapan dan insentif dari guru kepada siswa. Keterampilan dalam memberikan harapan dan insentif adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi (Wina Sanjaya, 2006: 163).

Kenyataannya di lapangan, belum semua guru sadar akan pentingnya memberi harapan dan insentif kepada peserta didik. Padahal jika harapan dan insentif tersebut diberikan dapat menambah motivasi belajar siswa karena siswa merasa usahanya dihargai dengan baik. Pemberian harapan dan insentif secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Demikian juga dengan hukuman yang diberikan seseorang karena telah mencuri, mencontek, menipu, dan lain-lain, yang pada dasarnya juga akan berpengaruh pada tingkah laku orang yang menerima hukuman. Siswa belajar membutuhkan motivasi. Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik, maka menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelola oleh guru. Sebagai contoh, guru memberikan harapan dan insentif pada siswa yang berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru berupa nilai yang plus dan hadiah baik dalam bentuk pujian maupun dalam bentuk benda-benda menarik. Dengan harapan dan insentif yang diberikan oleh guru, siswa akan merasa percaya diri

sehingga ia tidak takut dan malu lagi untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal. Kata-kata harapan berupa pujian tersebut dapat berupa “Kamu hebat!, Kamu pintar!, Kamu cerdas!, Luar biasa!”. Kata-kata ini akan berefek pada timbulnya rasa senang dan percaya diri pada diri siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Bentuk dari insentif yang bisa diberikan dapat berupa bentuk lain dari hadiah yang lebih menarik. Tidak semua guru menyadari pentingnya memberi motivasi siswa melalui hal sederhana yaitu harapan dan insentif bagi siswa yang berhasil menyelesaikan merupakan salah satu trik membangkitkan motivasi belajar siswa.

Seiring berjalannya waktu, telah banyak penelitian yang mengungkapkan bagaimana meminimalisasi pengaruh negatif dari faktor-faktor tersebut dengan tujuan prestasi belajar yang diraih siswa sesuai dengan potensi kemampuan siswa. Berbagai upaya juga telah dilakukan agar dapat memaksimalkan prestasi siswa, karena terkadang, bahkan tidak sedikit siswa yang sebenarnya memiliki potensi untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik tetapi pada kenyataannya tidak seperti yang diharapkan. Hal itu tentu saja menarik perhatian para peneliti untuk mengetahui akar dari permasalahan tersebut. Banyak cara dilakukan dan dirrankan agar dapat mengatasi masalah tersebut. Minat, bakat, motivasi siswa ditinjau agar mengetahui dimana letak kesalahan sehingga perkembangan kemampuan siswa tidak maksimal. Hal yang cukup menarik perhatian adalah motivasi belajar siswa. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Salah satu yang kita kedepankan adalah pemberian hadiah dalam upaya untuk meningkatkan motivasi siswa yang selanjutnya ditujukan untuk mendapatkan prestasi belajar yang sesuai dengan potensi siswa.

Pemberian Harapan

Snyder (2000) menyatakan “harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut”. Harapan didasarkan pada harapan positif dalam pencapaian tujuan. Snyder, Irving, & Anderson (dalam Snyder, 2000) menyatakan “harapan adalah keadaan termotivasi yang positif didasarkan pada hubungan interaktif antara agency (energi

yang mengarah pada tujuan) dan pathway (rencana untuk mencapai tujuan)". Snyder, Harris, dkk (dalam Snyder, 2000) menjelaskan "harapan sebagai sekumpulan kognitif yang didasarkan pada hubungan timbal-balik antara agency (penentu perilaku yang berorientasi tujuan) dan pathway (rencana untuk mencapai tujuan)".

Definisi Pemberian Insentif

Menurut Hariandja (2002:265), "Insentif merupakan salah satu jenis penghargaan yang dikaitkan dengan prestasi belajar. Semakin tinggi prestasi belajar semakin besar pula insentif yang diterima".

Menurut Jensen dan Meckling dalam Hariandja (2002 : 264), "Insentif digunakan untuk mendorong siswa dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas hasil belajarnya". Pemberian insentif tersebut bermanfaat bagi siswa. Jika insentif yang diterima tidak dikaitkan dengan prestasi belajar, tetapi bersifat pribadi, maka mereka akan merasa adanya ketidakadilan yang dapat mengakibatkan ketidakpuasan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku, misalnya ketidakhadiran dan penurunan prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian insentif merupakan segala bentuk respon yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap siswa melalui insentif setelah siswa mengalami keberhasilan sehingga mendorong siswa agar melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Motivasi

Motivasi adalah salah satu persyaratan yang amat penting dalam belajar. Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu "motivum" yang artinya menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu bergerak. Menurut Sardiman (1996: 73-75) "Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu". Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Berasal dari kata "motif", maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin

melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Sedangkan Prayitno (1989: 30) menyatakan bahwa "motivasi diartikan sebagai jantungnya proses belajar bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku". Siswa yang termotivasi dalam belajar, menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa tergantung banyak kepada guru.

Alasan timbulnya motivasi Burton yang dikutip oleh Pasaribu dan Simanjuntak (1983: 53) "membagi motivasi menjadi dua yaitu a) motivasi intrinsik, b) motivasi ekstrinsik. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut. a) motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam individu untuk berbuat sesuatu, b) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbulnya dari luar individu".

Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi diartikan sebagai jantungnya proses belajar bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang termotivasi dalam belajar, menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa tergantung banyak kepada guru.

METODE

Permasalahan dalam penelitian dapat terpecahkan apabila digunakan suatu metode atau cara yang tepat. "Metode merupakan suatu alat utama untuk mencapai tujuan penelitian" (Engkoswara, 1995:66). "Metode merupakan suatu alat atau pedoman untuk mencari data" (Arikunto 1991:150).

Penggunaan metode deskriptif sejalan dengan pernyataan Surakhmad (1990:40) yang mengemukakan ciri-ciri dari penggunaan metode deskriptif, sebagai berikut.

Metode deskriptif memiliki ciri-ciri, yaitu: (1) merumuskan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual; (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Karena itu, metode ini sering disebut metode analisis.

Maksud penggunaan metode ini adalah untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mangkaji, mengklarifikasi, dan menginterpretasikan data yang ditemukan dalam penelitian.

Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Deskripsi Pemberian Harapan pada Siswa Kelas X MAN Cijantung Ciamis

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemberian harapan pada siswa berada pada kategori baik yaitu sebesar 71,60%, artinya pemberian harapan pada siswa sudah seperti yang diharapkan meskipun masih ada beberapa yang perlu diperbaiki. Perlu adanya pemberian harapan yang lebih intensif yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran berjalan lebih efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pemberian Insentif

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemberian insentif pada siswa berada pada kategori baik yaitu sebesar 60,08%, artinya pemberian insentif memiliki dampak yang baik bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Motivasi

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa berada pada kategori baik yaitu sebesar 68,05%, artinya motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

2. Pembahasan

a. Pemberian Harapan pada Siswa Kelas X MAN Cijantung Ciamis

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Salah satu strategi yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan memberikan harapan kepada siswa dalam pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda sehingga ada yang perlu dibangkitkan keinginan untuk

berprestasinya agar tujuan pembelajaran cepat tercapai.

Namun perlu dipahami bahwa kemampuan siswa dalam mengajar harus sesuai atau tepat dengan kondisi atau keadaan pada saat menyampaikan materi pelajaran. Jadi pada saat kondisi yang berbeda seorang guru harus mempunyai kemampuan memberikan harapan terhadap siswa yang berbeda, oleh sebab itu seorang guru harus mengenal, dan mempelajari karakter atau kepribadian siswa sehingga guru dapat mengetahui keadaan siswa.

Menurut Slameto (2010:176) bahwa, "Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistik dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistik". Hal ini memiliki makna bahwa pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu. Indikator penilaian pemberian harapan pada siswa menurut Uno (2013: 23) bahwa, "Penilaian harapan realistik bagi siswa terdiri dari : 1) hasrat keinginan berhasil, 2) harapan akan dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) harapan dan cita-cita masa depan". Dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan realistik, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

Indikator penilaian pemberian harapan tersebut, dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemberian harapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran meunjukkan respon yang positif dari siswa. Hal ini terbukti dari perolehan skor sebesar 645 atau 71,60% yang berada pada kategori baik. Dengan demikian pemberian harapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah baik, artinya pemberian harapan dalam mengajar bahasa Indonesia menurut siswa sudah dapat dikatakan baik, meskipun pelaksanaannya masih harus lebih ditingkatkan lagi.

b. Pemberian Insentif pada Siswa Kelas X MAN Cijantung Ciamis

Dalam motivasi belajar ada istilah yang digunakan seorang guru dalam memberikan insentif sebagai syarat untuk meningkatkan motivasi belajar, umumnya seorang siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya yakni angka yang diberikan guru. Dengan adanya angka maka murid yang mendapatkan angka

baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar begitu juga sebaliknya murid yang mendapatkan angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi dan menjadikan pendorong agar belajar lebih baik. Angka sebagai simbol kegiatan belajar, artinya angka yang dimaksud berupa bonus nilai/tambahan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik. Salah satu contohnya adalah pada saat siswa mengerjakan tugas dengan baik, guru memberikan bonus nilai kepada siswa tersebut. Secara tidak langsung hal tersebut dapat memotivasi siswa yang lain untuk mengerjakan tugas juga, supaya mendapat bonus nilai. Selain sebagai motivasi berprestasi bonus nilai secara tidak langsung juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Hamalik (2000:184) memberikan insentif dalam pembelajaran terhadap siswa berdasarkan teori kebutuhan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian penghargaan atau ganjaran, pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu.
2. Pemberian angka atau grade, bila pemberian angka atau grade didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, hal ini akan menimbulkan dua hal: anak yang mendapat angka baik dan anak yang mendapat angka jelek. Pada anak yang mendapat angka jelek mungkin akan berkembang rasa rendah diri dan tak ada semangat terhadap pekerjaan-pekerjaan sekolah.
3. Keberhasilan dan tingkat aspirasi, menunjuk kepada pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya.
4. Pemberian pujian, perlu diingat bahwa efek pujian itu bergantung pada siapa yang memberi pujian dan siapa yang menerima pujian itu. Para siswa yang sangat membutuhkan keselamatan dan harga diri, mengalami kecemasan, dan merasa bergantung pada orang lain akan responsif terhadap pujian. Pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun secara non verbal.
5. Kompetisi dan kooperasi, persaingan merupakan insentif pada kondisi-kondisi tertentu tetapi dapat merusak pada kondisi yang lain. Dalam kompetisi harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang. Kompetisi harus mengandung suatu tingkat kesamaan dalam sifat-sifat para peserta.

Berdasarkan indikator penilaian pemberian insentif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru, hal ini dinilai merupakan hal yang positif guna menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini terbukti dari perolehan skor penilaian pemberian insentif sebesar 649 atau 60,08% yang berada pada kategori baik. Dengan demikian pemberian insentif yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah baik, artinya pemberian insentif dalam mengajar bahasa Indonesia menurut siswa sudah dapat dikatakan baik, meskipun pelaksanaannya masih harus lebih ditingkatkan lagi.

c. Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X MAN Cijantung Ciamis

Dalam pelaksanaan pendidikan, tiap anak memiliki motivasi (dorongan/alasan) untuk melaksanakan kegiatan. Dalam pendidikan, motivasi yang kuat memudahkan pencapaian tujuan, karena motivasi yang kuat ini melahirkan usaha aktivitas dan minat yang benar dalam mencapai tujuan itu. Motivasi adalah dorongan yang sangat menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia. Ia menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia.

Indikator penilaian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat dengan adanya kemampuan guru untuk memotivasi siswa tersebut. Hal ini terbukti dari perolehan skor penilaian motivasi belajar bahasa Indonesia sebesar 490 atau 68,05% yang berada pada kategori baik. Dengan demikian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah baik, artinya motivasi siswa dapat meningkat setelah pemberian harapan dan insentif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Meski demikian, motivasi siswa harus selalu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar tercapai secara optimal.

d. Pengaruh Pemberian Harapan dan Insentif terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X MAN Cijantung Ciamis

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Harapan dan Insentif terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X MAN Cijantung Ciamis, maka diperlukan analisis data secara statistik. Sebelum

menentukan jenis statistik yang akan digunakan untuk menghitung data ketiga variabel, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian persamaan Regresi dan pengujian Linieritas data. Jika sederajat data memiliki persamaan regresinya positif dan datanya linier, maka perhitungannya menggunakan statistik parametik. Sebaliknya, jika sederajat data memiliki persamaan regresinya negatif dan datanya tidak linier, maka perhitungannya menggunakan statistik nonparametik.

Pengaruh pemberian harapan (X1) terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia (Y) dapat dilihat perhitungan Uji t didapat nilai thitung sebesar 2,859. Dengan ttabel (5%) maka nilai $18-2 = 16$, untuk nilai ttabel sebesar 2,120. Maka thitung > ttabel, jadi hipotesis diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara pemberian harapan terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia.

Pengaruh Pemberian insentif (X2) terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia (Y) dapat dilihat dari perhitungan Uji t didapat nilai thitung sebesar 4,676. Dengan ttabel (5%) maka nilai $18-2 = 16$, untuk nilai ttabel sebesar 2,120. Maka thitung > ttabel, jadi hipotesis diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara pemberian insentif terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia.

Pengaruh Pemberian harapan (X1) dan Pemberian insentif (X2) terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia (Y) dari hasil perhitungan uji F didapat nilai Fhitung sebesar 12,020. Dengan Ftabel (5%) maka nilai $18-2-1 = 15$, untuk nilai Ftabel sebesar 3,68. Maka Fhitung > Ftabel, jadi hipotesis diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini bertitik tolak dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Simpulan tersebut terlihat pada butir-butir berikut ini.

1. Pengaruh pemberian harapan (X1) terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia (Y), dari perhitungan Uji t didapat nilai thitung sebesar 2,859. Dengan ttabel (5%) maka nilai $18-2 = 16$, untuk nilai ttabel sebesar 2,120. Maka thitung > ttabel, jadi hipotesis diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara pemberian harapan terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia.

2. Pengaruh Pemberian insentif (X2) terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia (Y) dapat dilihat dari perhitungan Uji t didapat nilai

thitung sebesar 4,676. Dengan ttabel (5%) maka nilai $18-2 = 16$, untuk nilai ttabel sebesar 2,120. Maka thitung > ttabel, jadi hipotesis diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara pemberian insentif terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia.

3. Pengaruh Pemberian Harapan (X1) dan Pemberian insentif (X2) terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia (Y) dapat dilihat dari Uji F didapat nilai Fhitung sebesar 12,020. Dengan Ftabel (5%) maka nilai $18-2-1 = 15$, untuk nilai Ftabel sebesar 3,68. Maka Fhitung > Ftabel, jadi hipotesis diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Asdi Mahasatya
- Engkoswara. 1995. Implikasi Sistem Pendidikan. Jakarta : Intermedia
- Hamalik, Oemar.2010. Kurikulum dan Pembelajaran.Jakarta: Bumi Aksara
- Hariandja, Marihot T.E, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grasindo.
- Muhibin, Syah. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibin. 2001. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2002. Mengembangkan bakat dan kreatifitas anak sekolah. Jakarta : Gramedia
- Pasaribu dan Simanjuntak. 1983. Pendidikan Nasional. Bandung : Tarsito
- Prayitno dan Erman Amti, 1996. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling : Rineka Cipta. Jakarta.
- Sardiman. 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rajawali
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. . Jakarta : Rineka Cipta
- Snyder. 2000. Pembelajaran Menarik Aktif dan Kreatif. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa
- Sugiyono, DR. 2001. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. Metodologi Research. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Uno. 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara

PENGARUH PEMBERIAN HARAPAN DAN INSENTIF TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
NIA LISNIAWATI

Usman, Moh Uzer. 2000. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wina, Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group